

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran antara practitioner dan siswa dengan tujuan menambah dan mengembangkan pengetahuan, kreativitas serta keterampilan siswa. Tujuan Pendidikan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya tujuan pendidikan adalah dengan proses pembelajaran yang baik.

Menurut Sugihartono, “pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan practitioner secara terencana dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal” (2007 : 81).

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Sudiati, 2014). Pelajaran matematika memiliki peran yang cukup besar dalam dunia pendidikan karena membantu peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan kritis, cermat, efektif, dan efisien. Dengan demikian practitioner harus mempersiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran yang berupa tujuan pembelajaran, materi ajar, metode mengajar, media pembelajaran, dan evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan.

Faktanya, banyak masalah yang ditemukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yaitu terdapat siswa yang mengganggu teman, melamun, tidak mengerjakan tugas yang diberikan praktisi tidak membawa perlengkapan belajar. Model pembelajaran yang digunakan praktisi bersifat monoton yaitu metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh serta kurang termotivasi dalam belajar. Pemahaman siswa tentang konsep dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 1 Rata-rata Nilai Siswa Kelas III B SDN 040445 Kabanjahe

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata
30 Orang	70	19 (63%)	11 (37%)	69

(Sumber : Wali kelas III B SD Negeri 040445 Kabanjahe)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data nilai siswa kelas III B SD Negeri 040445 Kabanjahe dari 30 siswa sebanyak 19 siswa atau sebesar 63% dinyatakan tuntas sedangkan 11 siswa atau sebesar 37% dinyatakan tidak tuntas. Hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan oleh SD Negeri 040445 Kabanjahe. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai akhir yang dicapai siswa tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema 3 Sub Tema 2 Melalui Model Kooperatif Tipe Think Phaire Share (TPS) Pada Siswa Kelas III SDN 040445 Kabanjahe T.A 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika siswa belum maksimal.
2. Kurangnya maksimalnya proses pembelajaran matematika.

3. Model pembelajaran yang digunakan kurang efektif, dimana practitioner hanya menggunakan metode ceramah.
4. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika masih kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema 3 Sub Tema 2 dengan Pokok Bahasan Pengukuran Panjang Dan Satuannya pada Siswa Kelas III B SDN 040445 Kabanjahe T. A 2022/2023”.

1.4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Phaire Share (TPS) pada Tema 3 Sub Tema 2 dengan pokok bahasan pengukuran panjang dan satuannya pada siswa di Kelas III B SDN 040445 KABANJAHE Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Phaire Share (TPS) pada Tema 3 Sub Tema 2 dengan pokok bahasan pengukuran panjang dan satuannya pada siswa di Kelas III B SDN 040445 KABANJAHE Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa dapat Meningkatkan dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Phaire Share (TPS) pada Tema 3 Sub Tema 2 dengan pokok bahasan pengukuran panjang dan satuannya pada siswa di Kelas III B SDN 040445 KABANJAHE Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Phaire Share (TPS) pada Tema 3 Sub Tema 2

dengan pokok bahasan pengukuran panjang dan satuannya pada siswa di Kelas III B SDN 040445 KABANJAHE Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Phaire Share (TPS) pada Tema 3 Sub Tema 2 dengan pokok bahasan pengukuran panjang dan satuannya pada siswa di Kelas III B SDN 040445 KABANJAHE Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Phaire Share (TPS) pada Tema 3 Sub Tema 2 dengan pokok bahasan pengukuran panjang dan satuannya pada siswa di Kelas III B SDN 040445 KABANJAHE Tahun Ajaran 2022/2023.

3.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. **Bagi Kepala Sekolah**
Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap practitioner , agar dapat menerapkan model Kooperatif Tipe Think Phaire Share (TPS), dalam pembelajaran.
2. **Bagi Guru**
Membantu practitioner dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.
3. **Bagi Siswa**
Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika sehingga aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.
4. **Bagi Peneliti**
Menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai yang diteliti.